

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan motor trail *adventure* merupakan aktivitas yang menuntut ketahanan fisik tinggi serta kesiapan dalam menghadapi medan ekstrem, seperti jalur berbatu, berlumpur, hingga tanjakan curam. Dalam perjalanan panjang tersebut, kebutuhan untuk menjaga hidrasi tubuh menjadi sangat vital, mengingat dehidrasi dapat menurunkan konsentrasi, refleks, dan stamina pengendara, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan (Widyana, 2019). Sayangnya, banyak pengendara motor trail masih mengandalkan botol air biasa yang disimpan di tas atau tempat lain yang sulit dijangkau, sehingga mengharuskan mereka berhenti untuk minum. Hal ini tidak hanya mengganggu ritme perjalanan, tetapi juga kurang efisien dalam situasi medan berat yang dinamis.

Permasalahan terkait penyimpanan barang bawaan masih sering terjadi untuk pengendara motor trail, terutama saat membutuhkan perlengkapan yang cukup banyak, sementara kapasitas penyimpanan sangat terbatas. Adapun Permasalahan terhadap kekuatan material, karena tas ransel ini digunakan di medan yang tidak bisa di perkirakan, karena medan yang dilalui beranekaragam seperti jalan yang berlumpur, tanah, dan bebatuan, sehingga membuat umur material menjadi lebih cepat rusak. Menurut Ikatan Motor Indonesia (IMI) di setiap aktifitas berkendara harus mengikuti aturan yang sudah ada, demi menjaga keselamatan para pengendara. Adapun pecinta *travelling yang menggunakan sepeda motor* sering membawa perlengkapan terlalu banyak, sehingga mengurangi kenyamanan perjalanan, maka dari itu untuk pengelolaan barang bawaan sangat penting (Sihombing, 2024). Penyimpanan barang bawaan atau bisa dikenal *Storage*, sangat penting untuk dibawa disaat berkegiatan *off-road*. Konsep penyimpanan ini khusus untuk melintasi medan yang tidak bisa di prediksi.

Tas ransel khusus untuk pengendara motor trail dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kepraktisan saat berkendara di medan ekstrem. Untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan, para pengendara menggunakan berbagai perlengkapan, salah satunya adalah tas ransel khusus motor trail. Berbeda dengan tas biasa, tas ini umumnya memiliki fitur khusus seperti desain aerodinamis, strap ergonomis, dan kompartemen untuk peralatan darurat. Penggunaannya semakin populer di kalangan pengendara off-road. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan tas ransel motor trail juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama pada punggung pengendara.

Seiring dengan meningkatnya popularitas motor trail, muncul permasalahan ergonomi yang berkaitan dengan beban yang dibawa dalam tas ransel. Banyak pengendara melaporkan rasa lelah, nyeri punggung, dan ketegangan otot setelah berkendara dalam waktu lama. Hal ini disebabkan oleh distribusi beban yang tidak merata, desain tas yang kurang ergonomis, serta posisi tubuh yang statis dalam waktu yang lama. Menurut penelitian oleh Hermawan (2021), beban tambahan pada punggung yang melebihi 10-15% dari berat badan pengendara dapat meningkatkan risiko cedera tulang belakang dan kelelahan otot.

Meskipun sudah ada penelitian tentang ergonomi, masih sedikit riset yang membahas dampak jangka panjang penggunaan tas ransel motor trail terhadap postur tubuh dan kelelahan otot. Berdasarkan wawancara dengan Dzulkhikim (2024), anggota komunitas motor trail, pengguna motor trail perlu membawa tas ransel untuk keperluan pribadi tanpa merepotkan anggota lain. Tas ransel berfungsi sebagai storage untuk barang pribadi, namun terkadang kurang memadai untuk kebutuhan yang lainnya. Hermawan et al. (2017) menyatakan bahwa penggunaan tas ransel dengan berat berlebih di atas 10 kg pada perjalanan jarak jauh dapat menyebabkan kelelahan yang signifikan, terutama pada bagian punggung dan bahu. Oleh karena itu, penggemar motor trail memerlukan ransel multifungsi, ergonomis, dan kompatibel dengan motor trail, dilengkapi fitur-fitur seperti bantalan punggung yang empuk, strap kuat, dan nyaman digunakan dalam waktu lama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan merancang sebuah tas untuk pengguna motor trail dengan menambahkan fitur tambahan yang dapat meningkatkan kenyamanan serta keamanan berkendara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang timbul diantaranya adalah, Belum ada perancangan fitur tas sepeda motor trail yang menunjang meringankan terkait sakit punggung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan bahwa motor trail memiliki ruang yang terbatas, terkadang pengendara menyimpan suatu barang yang lebih dengan cara mengakalnya dengan mengikat barang bawaannya dengan tali dan mengaitkannya pada titik tertentu, yang dimana dapat menimbulkan resiko yang tidak diinginkan bagi pengendara itu sendiri dan pengendara lainnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana cara merancang tas ransel sepeda motor trail dengan fitur tambahan dengan konsep meringankan penggunaannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Membantu penggunaannya agar bisa mengurangi permasalahan terkait bobot tas ransel motor trail

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tas ransel ini dirancang untuk sepeda motor trail.
2. Merancang tas ransel yang memiliki fitur tambahan untuk pengendara sepeda motor trail.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap multifungsi sebagai fitur alternatif dalam menjalankan aktifitas *off-road* serta dapat mempermudah pengguna dalam menggunakan produk tas multifungsi. Pemanfaatan alternatif ini menjadi penambahan sarana apabila isi dari tas tersebut melewati berat untuk menompang punggung para penggemar *off-road*.

1.8 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan bahan material yang dijual lokal saja.
2. Kapasitas beban tas ransel hanya dibuat untuk keperluan berkendara menggunakan motor trail.
3. Fungsi tas hanya memiliki fitur disimpan di tempat lain.
4. Uji coba hanya dilakukan kepada pengguna sepeda motor trail.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan memberikan kontribusi untuk Bidang Keilmuan Program Studi Desain Produk.
2. Menambahkan referensi untuk pemanfaatan produk tas bagi pengguna motor trail
3. Meningkatkan kesadaran dalam kesehatan tubuh agar tidak mudah cidera

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan proses perancangan tas backback faktual lapangan saat proses perancangan

3. Bab III METODE

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian secara sistematis dan proses perancangan.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian secara sistematis dan proses perancangan.

5. Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan ketercapaian tujuan penelitian.